

PENINGKATAN KAPASITAS ORGANISASI POKDARWIS MELALUI PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN (STUDI KASUS POKDARWIS DESA SUKODONO KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG)

Bramantyo Tri Asmoro¹⁾, Devy Kumala Sari²⁾

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Pemerintah Kabupaten Malang

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Abstrak

Pokdarwis Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dibentuk pada tahun 2018 dengan tujuan untuk mengelola obyek wisata Coban Pandawa. Memasuki tahun 2019, Pokdarwis Desa Sukodono mengalami kevakuman karena beberapa hal, salah satunya adalah rendahnya skill manajemen organisasi anggota pokdarwis sehingga kinerja organisasi menjadi terhambat. Pokdarwis merupakan organisasi yang independen dan bersifat swadaya dan swakarsa, sehingga dalam hal keuangan juga diharapkan dapat menjadi organisasi yang mandiri dan profesional. Program pendampingan difokuskan kepada pelatihan administrasi keuangan dengan tujuan meningkatkan kapasitas organisasi. Pelaksanaan program pengabdian dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahapan sosialisasi dan tahapan pelatihan administrasi keuangan.

Kata Kunci : Pokdarwis, Pemberdayaan, Keuangan

Abstract

Tourism Awareness Group at Sukodono Village, Dampit District, Malang Regency was formed in 2018 with the aim of managing Coban Pandawa tourism. Entering 2019, Tourism Awareness Group Sukodono Village experienced a vacuum due to several things, one of which was the low management skills of Tourism Awareness Group members, so that organizational performance was hampered. Tourism Awareness Group is an independent and self-supporting and self-supporting organization, so that in financial matters it is also expected to become an independent and professional organization. The mentoring program is focused on financial administration training with the aim of increasing organizational capacity. The implementation of the service program is divided into two stages, namely the stage of socialization and the stage of financial administration training.

Keywords: Tourism Awareness Group, Empowerment, Financial

Correspondence author: Bramantyo Tri Asmoro, bramasmoro@uniramalang.ac.id, Malang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi (Wijayanti, 2017). *The Ecotourism Society* (1990) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

“pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata pada era modern menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya obyek wisata yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika, sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan.

Pengembangan dan pengelolaan sebuah obyek wisata tidak bisa dilepaskan dari peran organisasi atau lembaga (Triambodo & Damanik, 2005). Peran organisasi atau lembaga dalam pengelolaan dan pengembangan sebuah obyek wisata di Indonesia dikenal dengan sebutan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Diperlukan sebuah perencanaan yang matang dalam pembentukan Pokdarwis supaya organisasi dapat terus berjalan dan berkembang dengan cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan program-program yang sudah ditentukan (Prakitri & Damayanti, 2016). Pearce (2015) menjabarkan fungsi dan peran organisasi pengelola obyek wisata sebagai berikut (Junaid & Salim, 2019) :

1. *Marketing*, membantu dalam hal promosi dan branding obyek wisata.
2. *Product development*, mengelola dan mengembangkan obyek wisata dan produk yang mendukung.
3. *Planning, Implementation and Evaluation*, mengelola obyek wisata dengan menjalankan prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga obyek wisata dapat terus berkembang.
4. *Facilitator*, melibatkan stakeholder dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan obyek wisata.
5. *Information Center*, sebagai pusat informasi kepada wisatawan dan masyarakat terkait obyek wisata yang dikelola.

Berdasarkan pemetaan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Malang, pengembangan konsep Desa Wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Malang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebanyak 130 Desa di Kabupaten Malang memiliki potensi baik untuk dikembangkan menjadi desa wisata, salah satunya yakni Desa Sukodono, Kecamatan Dampit yang memiliki destinasi wisata Coban Pandawa, nama yang sengaja diambil dari nama 5 tokoh ksatria dalam pewayangan ini merupakan wahana dengan lima air terjun yang indah dan mempesona sehingga mampu memberikan daya tarik khas.

Pokdarwis Desa Sukodono yang telah dibentuk di tahun 2018 belum berjalan secara optimal, adanya permasalahan legalitas dan kurangnya pemahaman Pokdarwis dalam hal tata kelola organisasi menjadi permasalahan utama terhambatnya kegiatan pengembangan kepariwisataan di Coban Pandawa (Asmoro dkk, 2019). Untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan, dibutuhkan sebuah pendampingan, pemberdayaan masyarakat serta usaha promosi, sehingga sebuah desa wisata memiliki *branding* yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019, setelah sebelumnya dilakukan observasi dan diskusi dengan pihak terkait seperti Kepala Desa Sukodono, tokoh masyarakat dan ketua serta anggota Pokdarwis Desa Sukodono. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan di kediaman ketua Pokdarwis dan dihadiri oleh Kepala Desa, tokoh masyarakat yang juga berperan sebagai penasihat pokdarwis, ketua pokdarwis dan anggota pokdarwis.

Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat menurut Adimihardja dalam Sunaryo (2013: 215), merupakan suatu proses yang tidak saja mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berkembang, namun berupaya meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara umum kendala vakumnya pokdarwis dapat diidentifikasi dari aspek sumber daya manusia dan aspek organisasional (Asmoro, dkk, 2019). Fokus dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas organisasi pokdarwis melalui pelatihan administrasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk organisasi yang mandiri dan professional dalam tata kelola keuangan karena pokdarwis merupakan organisasi yang mempunyai prinsip swadaya dan swakarsa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi kegiatan program pendampingan dan pelatihan administrasi keuangan terhadap anggota pokdarwis. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, serta pendampingan (Yuliaty, 2016). Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pengenalan laporan keuangan sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran organisasi sehingga diharapkan pokdarwis dapat membuat perencanaan pengembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan guna memberikan pemahaman pada Kelompok Sadar Wisata tentang tugas, pokok, peran, dan fungsinya dalam membangun Wisata Coban Pandawa. Selain anggota Pokdarwis, kegiatan ini juga menghadirkan pemerintah

desa dan tokoh masyarakat guna menyamakan visi dan memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersiat lokal dan spesifik tentang keberlanjutan pengembangan wisata.

Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, dilakukan penyadaran pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tentang kondisi Wisata Coban Pandawa saat ini. hal tersebut bertujuan untuk merangsang kesadaran pada Pokdarwis tentang perlunya memperbaiki tata kelola wisata.

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, anggota pokdarwis diberikan wawasan, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dasar agar anggota pokdarwis mempunyai wawasan yang terbuka sehingga mampu mengambil peran dalam pembangunan obyek wisata Coban Pandawa. Pelaksanaan pemberdayaan anggota pokdarwis dengan pelaksanaan pelatihan administrasi keuangan dilakukan dengan pembuaatan laporan keuangan secara sederhana dan melakukan praktek secara langsung proses pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran organisasi. Pelatihan administrasi keuangan diawali dengan pengenalan akuntansi dan pentingnya penerapan akuntansi pada organisasi. Akuntansi merupakan proses kegiatan yang menghasilkan luaran sebuah informasi keuangan (Rudianto, 2009).

Selain menjadi bagian dari transparansi, pencatatan transaksi keuangan penting dilakukan agar organisasi dapat mengetahui posisi organisasi dari segi keuangan sehingga dapat melakukan proses perencanaan program yang lebih efektif dan efisien. Laporan keuangan juga dapat dijadikan bahan evaluasi program yang sudah dilakukan oleh organisasi. Khusus organisasi pokdarwis, laporan keuangan menjadi sangat vital posisinya karena pada dasarnya pokdarwis merupakan organisasi swadaya dan swakarsa, keanggotaannya bersifat sukarela, sehingga dalam melakukan pengembangan sebuah obyek wisata, pokdarwis diharapkan mampu mencari sumber pendanaan secara mandiri.



Gambar 1. Pelatihan Administrasi Keuangan Pokdarwis Desa Sukodono

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang difokuskan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

sebagai pengelola obyek wisata Coban Pandawa. Metode yang dilakukan adalah mendorong kualitas SDM yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata, untuk lebih memahami tata kelola wisata yang baik, agar obyek wisata Coban Pandawa dapat terus berkembang. Pengembangan obyek wisata Coban Pandawa juga memerlukan partisipasi dan dukungan secara terus menerus dari berbagai pihak baik dari pemerintah, warga atau perguruan tinggi sehingga dengan makin berkembangnya Wisata Coban Pandawa dapat membantu kesejahteraan perekonomian warga Desa Sukodono secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B.T, Anwartinna, M, Handayani, S. 2019. Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) Institutional Capacity Development In Managing Coban Pandawa Tourist Attraction. Proceeding ICOGISS 2019. Page 146-156. ISBN: 978-602-6 988-75-1, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ICOGISS19>
- Junaid, I., Salim, M.A.M. 2019. Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. PUSAKA:Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, Volume 1, No.1 (2019) 1-7. ISSN XXXXX
- Prafitri, G.R., & Damayanti, M (2016). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). Jurnal Pengembangan Kota. Vol 4 (1): 76-86. DOI: 10.14710/jpk.4.1.76-86.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- The International Ecotourism Society. 2000. Ecotourism Statistical Fact Sheet. Nort Bennington: USA
- Triambodo, S., & Damanik, J. (2015). Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Retrieved from http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=79364&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html
- Yuliaty, T., Hermansyur, Ferina, K.F., Fahrudin, ., Arifin, S.B. 2016. Peningkatan Kompetensi Kelompok Usaha Tangan di Atas (TDA) di Bidang Manajemen Keuangan dan Administrasi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 22 No. 4 April-Juni 2016 (61-66).